

SKRIPSI

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI ISLAMIC
CENTRE RADIO KLATEN**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Sosial Islam dalam Bidang Komunikasi

Oleh:

Muhammad Irfa'i
01210601

Dosen Pembimbing:
Drs. Muhammad Sahlan, M.Si

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAKSI

Irfa'I, Muhammad. 2008. *Komunikasi Penyiaran Islam di Islamic Centre Radio Klaten*. Skripsi. Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Drs. Moh. Sahlan M.Si

Komunikasi Penyiaran Islam di Islamic Centre Radio

Dakwah sebagai aktifitas transformasi ajaran-ajaran Islam harus dilakukan dengan cara yang efektif agar mampu mencapai hasil yang diinginkan. Kemampuan menjangkau hasil yang luar biasa tidak terlepas dari peran sarana yang ada. Satu diantara sekian banyak sarana itu adalah radio. Eksistensi radio sebagai sarana penyampai pesan telah teruji kemampuannya. Ketika keberadaan radio diperkirakan akan ditinggalkan orang dengan munculnya media televisi, radio tetap eksis hingga kini sebagai hasil kemampuannya beradaptasi dengan perkembangan dan saling melengkapi dengan media-media yang ada. Keunggulannya terletak pada kemampuannya menjangkau audiens dimanapun mereka berada.

Kelebihan media radio inilah yang membuat penulis menjadikan proses dakwah Islamic Centre Radio (IC Radio) sebagai obyek penelitian. Dipilihnya IC radio karena radio ini memang berdiri di atas semangat dakwah yang menggebu oleh para pendirinya. Pada perjalanan seterusnya, radio ini juga konsisten pada jalur dakwah mereka. Maksudnya, tujuan dakwah mereka tidak berubah seiring adanya godaan, menjadi radio bisnis umpamanya, sebagaimana terjadi pada radio-radio dakwah lainnya. Acara-acara yang mereka suguhkan pun seluruhnya berupa spirit Islam. Berbeda dengan banyak radio lain yang hanya menyediakan durasi beberapa menit saja bagi syi'ar Islam, padahal mengemban misi dakwah Islam.

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi proses dakwah yang dilakukan oleh para pengurus IC Radio. Dengan tujuan, apa yang dilakukan oleh manajemen IC Radio dapat dijadikan contoh bahwa radio yang tetap bertahan dengan mayoritas acara keislamannya tidak akan kehilangan pendengar. Keberhasilan itu tidak terlepas dari usaha para pengelolanya untuk memperhatikan setiap proses penyiaran mereka mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaannya.

Disamping itu, sikap konsistensi mereka untuk tidak menerima iklan juga tidak menyebabkan mereka bangkrut. Indikatornya, asset mereka kian bertambah banyak dari hasil derma para pendengar.

Adapun dalam pengumpulan data, penulis memaksimalkan metode observasi, disamping wawancara sebagai metode utama. Dan karena penyajian hasil penelitian ini berupa deskriptif analisis, maka seluruh data yang dihasilkan di lapangan ditampilkan apa adanya, namun sebelumnya disusun berdasarkan kesesuaian data sebagai hasil analisis.

Drs. Moh. Sahlan M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudara Muhammad Irfai

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr... Wb...

Setelah diadakan pengamatan, bimbingan, pengarahan, koreksi dan perbaikan terhadap skripsi saudara:

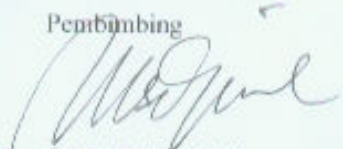
Nama : **Muhammad Irfai**
Nim : **01210601**
Fakultas : **Dakwah**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Semester : **XIV (empat belas)**
Judul : **"Komunikasi Penyiaran Islam di IC Radio (Islamic Centre Radio) Klaten"**

Maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan dalam sidang ujian munaqosyah.

Wassalaamu'alaikum Wr... Wb...

Yogyakarta, 7 Agustus 2008

Pembimbing


Drs. Moh. Sahlan M.Si

NIP: 150260462



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1720/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI ISLAMIC CENTER RADIO KLATEN

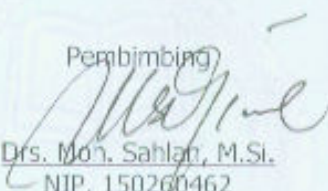
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Irfa'i
NIM : 01210601
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 28 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah : C +

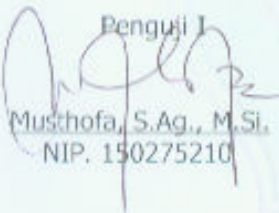
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

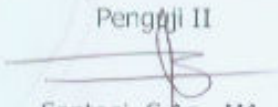
Pembimbing


Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Penguji I


Mushofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 150275210

Penguji II


Saptoni, S.Ag., MA
NIP. 150291021

Yogyakarta, 30 Oktober 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

"Sejauh-jauhnya burung terbang, pasti kembali ke kandang.

Sejauh-jauhnya manusia melanglang, pasti akan pulang"

(Setinggi apapun pencapaian manusia, pasti akan menghadap Allah jua)

PERSEMBAHAN

Karya maksimal dalam kesederhanaan ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda tercinta Mardi dan Ibunda tersayang Siti Nur'aini

Kakakku terkasih Mas Masruri beserta keluarganya, dan adikku Milatul Hanifa

Keluarga kecil ini adalah tempat bernaung tatkala terik dan badai, tempat mengadu ketika galau, tempat merindu tatkala sepi. Yang penulis terima darinya tidak akan terbeli walau jiwa terjual.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, tambatan akhir segala urusan, penulis serahkan usaha maksimal dalam ketidakberdayaan ini. Kemudian shalawat serta salam terhaturkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad Saw, sebagai sebaik-baik tauladan dan peletak batu pertama bangunan jalan menuju rahmat Allah.

Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyusun skripsi dengan judul: "**Komunikasi Penyiaran Islam di IC Radio (Islamic Centre Radio) Klaten**" guna memperoleh gelar sarjana agama di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Disamping itu, sesungguhnya pembuatan skripsi merupakan pergulatan intelektual dan spiritual yang sangat menyita perhatian, pengorbanan waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu sewajarnya jika pembuatan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, dengan bantuan merekalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pula maka sepantasnyalah penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya yang telah menyetujui dan menerima judul skripsi ini.

2. Bapak Drs. Muhammad Sahlan M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sejak dari pembuatan perencanaan sampai penulisan skripsi ini.
3. Ust. DR. Mu'inidinillah Basri MA selaku komisaris utama IC Radio, dan seluruh staf beliau yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan segala informasi yang penulis butuhkan.
4. Teman-teman se-almamater di UIN Sunan Kalijaga.

Demikianlah, masih teramat banyak pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang tidak disebutkan satu persatu. Yang pasti, penulis yakin bahwa Allah akan membalas jasa-jasa mereka. Amin.

Penghormatan atas setitik debu adalah penyadaran eksistensi diri yang teramat agung.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoritik.....	10
1. Tinjauan Tentang Komunikasi.....	10
2. Tinjauan Tentang Dakwah (Penyiaran Islam).....	19
H. Metode Penelitian	24
1. Sumber Data	25
2. Pengumpulan dan Penyajian Data.....	27
3. Teknik Analisis Data	27
4. Metode Keabsahan Data	28
BAB II : GAMBARAN UMUM IC RADIO	30
A. Sejarah Berdirinya IC Radio Klaten	30
B. Pedoman Umum IC Radio	37
1. Visi dan Misi	37

2. Struktur Organisasi dan Personalia	38
C. Sekilas Tentang Program Siaran Radio IC Klaten	43

BAB III : PROSES KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM IC

RADIO KLATEN	47
A. Komunikator	47
B. Pesan	61
1. Tema Tafaquh Fiddin	62
2. Tema Rumah Tangga Muslim	74
3. Tema Penyegaran Jiwa	80
4. Tema Pengembangan Diri	84
5. Tema Infotainment	87
C. Komunikan	88

BAB IV : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	94
C. Kata Penutup	95

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

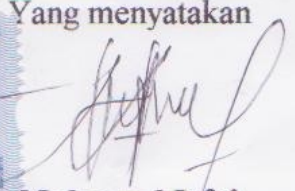
Nama : Muhammad Irfai
NIM : 01210601
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini **tidak dapat karya yang serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Januari 2009

Yang menyatakan




Muhamad Irfai
NIM. 01210601

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “**Komunikasi Penyiaran Islam di IC Radio (Islamic Centre Radio) Klaten**” ini, maka penulis membatasi istilah-istilah yang ada pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Komunikasi Penyiaran Islam

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yakni kata *communication*, yang bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. Sama maksudnya *sama makna*.¹

Persepsi yang ingin disamakan di sini adalah persepsi tentang ajaran agama Islam,² melalui kegiatan yang disebut dakwah.³ Dengan demikian

¹ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Remadja Rosda Karya, 1985), hal. 11.

² Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul-Nya, dimana aturan-aturannya meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti aspek teologi, aspek ibadat, aspek moral, aspek mistisisme, aspek falsafah, aspek sejarah, aspek kebudayaan dan lain sebagainya, yang kesemuanya tertuang dalam al Qur'an dan hadits. Baca Harun Nasution, *Islam: Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, (Jakarta: UI Press, 2005), hal. 17. Senada dengan definisi di atas, Irfan S. Awwas mendefinisikan Islam sebagai *manhajul hayah*, jalan kehidupan yang membentangkan peraturan dan undang-undang hidup yang lengkap, *syumul* (menyeluruh), dan selalu *up to date*. Baca Irfan S. Awwas, *Dakwah dan Jihad Abu Bakar Ba'asyir*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2003), hal. 231. Atau bisa juga dipahami berdasarkan definisi dalam Kamus Bahasa Indonesia yang menyebut agama Islam sebagai agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw., berpedoman pada kitab suci al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. Baca Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 340.

³ Secara etimologi (bahasa), dakwah berasal dari Bahasa Arab yang berarti *menyeru, memanggil, mengajak*. Kata-kata itu dapat ditemukan dalam beberapa ayat al-Qur'an (Qs. An Nahl, 16: 125, Qs. Yusuf, 12: 108, Qs. Al Qashash, 28: 87). Berdasarkan ayat-ayat diatas, maka dakwah dalam pengertian al-Qur'an adalah menyampaikan seruan kepada manusia untuk mengikuti ketentuan Allah

dakwah adalah proses dari komunikasi, sebagaimana didefinisikan oleh Abdillah Hanafi bahwa proses komunikasi adalah suatu gejala yang menunjukkan perubahan terus-menerus, atau tindakan (perbuatan) perubahan yang sedang berlangsung, yang diusahakan melalui komunikasi.⁴

Definisi di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Cart Hovlan, bahwa komunikasi adalah proses seorang individu mengoperkan stimulan untuk mengubah tingkah laku individu-individu yang lain.⁵

Sedangkan penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran⁶ melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut, atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.⁷

Dengan kata lain bahwa penyiaran merupakan cara yang digunakan untuk melakukan komunikasi. Cara ini yang membedakan apakah komunikasi itu dilakukan dengan jalan terang-terangan dan melibatkan khalayak ramai, atau dilakukan dengan sembunyi-sembunyi (berbisik-bisik) dan hanya melibatkan beberapa orang saja. Kegiatan sembunyi-sembunyi

(Syari'at Allah) dengan kata-kata, amal, gerakan, tauladan, keimanan dan pola hidup yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

⁴ Abdillah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1984), hal. 75.

⁵ Di kutib dari Nazaruddin, *Publisistik dan Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1974), hal. 73.

⁶ Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar, atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. Lihat Undang-undang Tentang Penyiaran, BAB I Ketentuan Umum, pasal 1 no. 1.

⁷ Undang-undang Tentang Penyiaran, BAB I Ketentuan Umum, pasal 1 no. 2, dikutip dari Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hal. 211.

dan hanya melibatkan beberapa orang saja tidak bisa disebut sebagai penyiaran.⁸

2. Islamic Centre Radio (IC Radio)

IC Radio yang dimaksud adalah radio dakwah yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Ibnu Abbas yang berpusat di daerah Ketandan Kabubapten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Radio dakwah yang bermotto “Media Dakwah dan Tarbiyah” ini dipancarkan melalui gelombang frekuensi 106,6 FM.

Jadi yang dimaksud komunikasi penyiaran Islam IC Radio dalam judul skripsi di muka adalah upaya yang dilakukan oleh IC Radio melalui penyiaran-penyiarannya untuk menyamakan persepsi mereka dengan para pendengar radio itu terhadap ajaran-ajaran agama Islam, baik melalui acara *talk show*, ceramah, dialog interaktif, dan lain sebagainya. Dan yang penting menjadi catatan adalah bahwa proses di sini bukanlah perubahan yang terjadi pada masyarakat sebagai akibat siaran dakwah IC Radio, melainkan terfokus pada kegiatan yang dilakukan oleh pihak IC Radio agar dakwah mereka efektif, profesional, dan dapat diterima oleh masyarakat.

⁸ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 3.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Berbicara mengenai dakwah Islamiyah, sejarah telah mencatat, bahwa dakwah Islam yang spiritnya bersumber dari al-Qur'an telah mampu mendorong kaum Muslim untuk keluar dari jazirah Arab dalam rangka memberikan kabar gembira dan peringatan bagi seluruh umat manusia.⁹

Hal itu terbukti dari kemampuan mereka menyebarkan Islam di sebagian besar belahan bumi ini dalam waktu yang relatif singkat yaitu kurang dari setengah abad. Dan dalam kurun waktu itu, mereka juga dapat membudayakan Bangsa Arab dari masyarakat Jahiliyah menjadi masyarakat yang menghiasi perilaku mereka dengan prinsip iman dan amal sholeh.¹⁰

Manifestasi dari kebudayaan yang berlandaskan iman dan amal sholeh itu ditandai dengan munculnya pusat kebudayaan dan peradaban yang gemilang yaitu munculnya kota Madinah, Makkah, Basrah dan lain-lain.

Keberhasilan-keberhasilan seperti itu adalah salah satu keberhasilan yang dicapai oleh utusan Allah, sebagai orang pilihan yang telah membawa masyarakat Arab (Makkah, Madinah) Jahiliyah kepada kebenaran. Allah mengutus Nabi Muhammad Saw. untuk meluruskan segala perilaku yang menyimpang dari ajaran Allah. Dengan segala kelebihan yang diberikan Allah kepada beliau, telah menjadikan beliau mampu mengubah kehidupan masyarakat

⁹ Lihat Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, diterjemahkan oleh Samson Rahman, (Jakarta: Akbar Media Eka Aksara, 2003), hal. 20.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 23.

Arab Jahiliyah yang hidup tanpa aturan-aturan, menjadi masyarakat yang terikat oleh aturan-aturan Allah (Syari'at Islam).¹¹

Selanjutnya, didasari kesadaran bahwa estafet penyampaian kebenaran Islam tidak hanya dilakukan oleh satu orang atau satu generasi semata, maka Nabi Muhammad Saw. telah menjadikan dakwah sebagai kewajiban bagi setiap Muslim yang mengetahui ajaran agama Islam. Hal tersebut bisa diketahui dari yang pernah beliau sampaikan yaitu:

*"Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat".*¹²

Hadits di atas memberi arti bahwa tiap-tiap individu mempunyai kewajiban untuk menyeru kepada ajaran Islam. Dalam menjalankan misi tersebut, orang dapat melakukannya secara individu maupun kelompok.

Hal itu telah ditegaskan pula oleh Allah dalam ayat yang terjemahannya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung". (Qs. Ali Imran, 3: 104).¹³

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang diperlukan bukan hanya kemampuan retorika yang baik atau penguasaan materi yang mumpuni. Tapi yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan memahami kondisi masyarakat obyek dakwah tanpa harus merendahkan ajaran-ajaran atau prinsip-prinsip

¹¹ Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, *Strategi Dakwah Syar'iyah*, diterjemahkan oleh Salim Bazemol, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1996), hal. 93.

¹² M. Natsir, *Fiqhud Dakwah: Jejak Risalah dan Dasar-dasar Dakwah*, (Solo: Romadhoni, 1984), hal. 109. Lihat juga kitab Shahih Al Bukhari juz I bab 10 hal. 25. Di petik dari buku karangan Syaikh Zaid bin Muhammad bin Hadi Al-Madkhaliy, *Bagaimana Seorang Muslim Mengenal Agamanya*, (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2005), hal. 25.

¹³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art -J ART-, 2005), hal. 64.

agama¹⁴ demi memperoleh simpati dari obyek dakwah tersebut. Kendati demikian tidak boleh keluar dari apa yang harus didakwahkan, artinya bukan hanya menyampaikan apa yang disukai oleh masyarakat semata, akan tetapi juga menyampaikan sesuatu yang bertentangan dengan perilaku menyimpang dari masyarakat.

Tetapi yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana seorang da'i atau suatu lembaga dakwah mampu memilih dan mengembangkan sarana penunjang bagi dakwah yang disampaikan.

Sarana yang baik adalah sarana yang mampu membawa kepada tujuan dengan cepat dan memperoleh hasil maksimal. Satu diantara sarana atau media yang mampu memenuhi kualifikasi itu adalah radio.

Inilah urgensi mengapa penulis memilih radio sebagai objek studi sarana penyampaian dakwah. Disamping daya jangkau penyebaran lebih luas, yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk memilih radio. Kemampuan radio menembus seluruh lapisan masyarakat juga menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti. Hal ini dipengaruhi oleh keberadaan radio yang tidak menyita banyak waktu para pendengarnya. Tidak seperti media majalah yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk membaca dan memahami dakwah yang disampaikan lewat kalam itu, atau tidak seperti *tablig akbar* yang mengharuskan objek dakwah meluangkan waktunya datang ke suatu tempat. Tidak juga media

¹⁴ Nilai-nilai dan prinsip agama yang dimaksud, seperti pengamalan dienul Islam secara murni, tidak bercampur dengan ajaran dan hukum-hukum buatan manusia (keaslian dalam Islam harus ditampakkan) serta prinsip agama dimana dalam menyampaikan dakwah Islam tidak boleh menyampaikan separuh kemudian menyembunyikan separuhnya lagi.

televisi yang notabene hanya orang mampu yang memilikinya. Dakwah lewat radio dapat dinikmati tanpa harus meninggalkan aktifitas pokok pendengarnya.¹⁵

Kelebihan media radio inilah yang membuat penulis menjadikan proses dakwah Islamic Centre Radio (IC Radio) sebagai objek penelitian. Di pilihnya IC radio karena radio ini memang berdiri di atas semangat dakwah yang menggebu para pendirinya. Pada perjalanan seterusnya, radio ini juga konsisten pada jalur dakwah mereka. Maksudnya, tujuan dakwah mereka tidak berubah seiring adanya godaan, menjadi radio bisnis umpamanya, sebagaimana dialami oleh radio-radio dakwah lainnya. Acara-acara yang mereka suguhkan pun seluruhnya berisi spirit Islam. Berbeda dengan banyak radio lain yang hanya menyediakan durasi beberapa menit saja bagi syi'ar Islam, padahal mengemban misi dakwah Islam.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan fokus permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana proses komunikasi penyiaran Islam di IC Radio Klaten?.

¹⁵ Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi ...*, *op. cit.*, hal. 40. Keunikan lain yang dipandang oleh kedua penulis ini sebagai kelebihan radio adalah bahwa “pesan yang dibawakan oleh komunikator dapat di tata menjadi suatu kisah yang dihiasi dengan musik sebagai ilustrasi (*backsound*) dan efek suara (*sound effect*) sebagai unsur dramatisasi”. Keunikan ini sebenarnya dimiliki juga oleh media televisi, akan tetapi pada radio imajinasi pendengarnya bisa berkembang bebas karena tidak adanya dukungan visual. Hal ini dapat menimbulkan kesan yang lebih mendalam.

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui proses komunikasi penyiaran Islam IC Radio Klaten dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara teoritik digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada khususnya dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada umumnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan para da'i atau lembaga-lembaga penyiaran radio yang bergerak dalam bidang dakwah Islam.
3. Dapat digunakan sebagai tolok ukur efektifitas dakwah yang telah dilakukan oleh IC Radio disesuaikan dengan teori-teori komunikasi yang telah ada.

F. TELAAH PUSTAKA

Beberapa penelitian di maksud adalah penelitian saudari Mafrokhah, mahasiswi angkatan 1997 yang lulus tahun 2002, dengan judul penelitian "Studi Tentang Radio Sebagai Media Dakwah (Tinjauan Manajemen di Rakosa Female Radio)". Penelitian lainnya dilakukan oleh Mashlihah Fare, angkatan 2000 yang lulus tahun 2004, dengan judul penelitian "Dawah Melalui Media Radio (Studi Tentang Program Penyiaran Agama Islam di Radio PTDI Kotaprerak Yogyakarta)". Penelitian selanjutnya berjudul "Aktifitas Penyiaran Agama Islam di Radio Retjo Buntung Yogyakarta", oleh Nurul Rizkiasifa, mahasiswi

angkatan 1999 yang lulus tahun 2003. Selanjutnya penelitian Rahayu Becti Karyawati dengan judul "Siaran Dakwah Islam di Radio Swadesi Delanggu Kabupaten Klaten". Dan penelitian Abdul Aziz dengan judul "Kontribusi FKRM dalam Dakwah Islam Lewat Radio Martha di Tasikmalaya".

Dari penelaahan atas hasil penelitian-penelitian di atas, penulis menemukan adanya beberapa kesamaan. *Pertama*, radio-radio yang diteliti bukanlah radio dakwah, hanya saja di antara sekian banyak program acaranya terdapat beberapa acara yang berisi dakwah Islam. *Kedua*, yang menjadi fokus penelitian adalah tanggapan masyarakat atas siaran radio yang diteliti, dan bagaimana memaksimalkan fungsi radio sebagai sarana dakwah.

Kedua hal ini membawa konsekuensi hasil penelitian yang tidak bisa memberikan gambaran menyeluruh atas usaha mendidik (tarbiyah) terhadap masyarakat. Berdasarkan hal itulah maka penulis berusaha memfokuskan diri untuk mencari data tentang setiap proses yang dilakukan oleh IC Radio dalam memberikan tarbiyah kepada masyarakat. Mulai dari penentuan acara dan tujuan yang hendak dicapai oleh acara itu, sampai dengan mencari keterangan tentang acara-acara *off air* yang digelar sebagai realisasi tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication*, dengan kata dasar *communis* yang berarti “sama”. Maksudnya adalah bahwa orang yang menyampaikan dan orang yang menerima mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan.¹⁶

Sedangkan secara terminologi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan atau tak langsung, melalui media.¹⁷

Adapun dalam konsep Islam, komunikasi merupakan proses yang bersendikan ajaran Islam, dan hal itu yang sering kita sebut sebagai ukhuwwah Islamiyah. Prinsip komunikasi Islam adalah regulasi komunikasi antara sesama manusia yang disebut *hablum minannaas*, dan komunikasi manusia dengan Allah yang disebut *hablum minallah*.¹⁸

¹⁶ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori....., op. cit.*, hal. 11. Lihat juga Djamal Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 16.

¹⁷ Onong Uchyana E., *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remadja Rosda Karya, 1992), hal. 5.

¹⁸ Djamal Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani P., 1996), hal. 23.

b. Karakteristik komunikasi

Istilah karakter, berasal dari bahasa Inggris “character”,¹⁹ Yunani “character” charaseein yang berarti membuat tajam, atau membuat dalam. Sebelum mengemukakan komunikasi dakwah, kita akan membahas komunikasi massa terlebih dahulu. Penulis lebih dulu akan memaparkan tentang arti komunikasi menurut **Lasswell**, sebagaimana dikutip oleh **Onong Uchjana Effendi**, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media massa yang menimbulkan efek tertentu.²⁰

Berpijak pada definisi komunikasi tersebut di atas, maka yang dimaksud komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan media massa. Adapun yang menjadi bahasan pokok adalah media elektronik seperti radio, sebagai media yang bisa didengarkan oleh masyarakat.

Untuk memberikan pengertian lebih jelas tentang komunikasi dakwah, maka perlu dikemukakan tentang karakteristik komunikasi dakwah yang mempunyai arahan sebagai:

¹⁹ Karakteristik diartikan sebagai “*sifat*” yang tertangkap sangat jelas melalui kegiatan - kegiatan kerja, melalui pula tindakan tuduhan manusia pada dasarnya, karakteristik bersifat sosio psikologi dan dipengaruhi pandangan dunia yang dimiliki oleh seseorang pengetahuan dan pengalaman (dalam hal ini ilmu agama). Loren Bagus. (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, 1996)

²⁰ Onong Uchayana Effendi, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 10

- 1) Subjek untuk sensor atau kontrol sosial, melalui lembaga, opini publik, dan mekanisme sosial lainnya.
- 2) Kemampuan menjangkau masyarakat luas dalam satu rentang waktu.
- 3) Menyatakan kekuatan sosial.

c. Proses Komunikasi

Proses komunikasi penyiaran, adalah penyaluran pesan pada komunikan sampai pada sasaran yang dikehendaki. Proses komunikasi peyiaran ini dilakukan dengan dua sisi, yaitu:

- 1) Primer, yaitu proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing sebagai media, antara laian: melalui bahasa, kial, isyarat, gambar, dan warna.
- 2) Sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media utama.²¹

Sebagaimana diketahui, bahwa proses didefinisikan sebagai tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada yang diinginkan.²² Demikian juga yang terjadi dalam tubuh IC Radio. Harus ada tahapan-tahapan yang dilalui untuk sampai kepada tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Seluruh proses itu merupakan jelmaan dari teori yang telah disepakati oleh banyak tokoh.

²¹ *Ibid...* hlm. 14.

²² Baca M. Dahlan Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003), hal. 638.

Untuk mencapai sasaran yang hendak dikehendaki, proses komunikasi dakwah dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

- 1) Sumber : - Keterampilan berkomunikasi dan berdakwah
 - Sikap
 - Pengetahuan
 - Sistem sosial
 - Kebudayaan
- 2) Pesan : - Unsur
 - Bentuk
 - Isi
 - Kode/Symbol
 - Pelayanan
- 3) Saluran : - Melihat
 - Mendengar
 - Merasa
 - Mencium
- 4) Menerima:- Keterampilan
 - Sikap
 - Pengetahuan
 - Sistem Sosial
 - Kebudayaan.²³

Dari pengertian komunikasi di atas tampak adanya sejumlah unsur-unsur atau elemen yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi dalam bahasa, komponen komponen tersebut ialah:

- 1) Komunikator, orang yang menyampaikan pesan.
- 2) Pesan, menyatakan yang didukung oleh lambang.
- 3) Komunikan, orang yang menyampaikan pesan.
- 4) Media, saluran yang mendukung pesan.

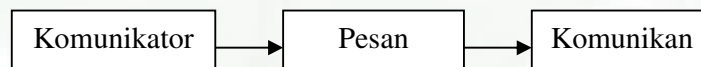
Gejala umum yang dapat di lihat dari suatu proses adalah bahwa proses merupakan suatu peristiwa yang berlangsung secara kontinyu,

²³ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.157.

tidak diketahui kapan dimulai dan kapan berakhirnya. Dalam operasionalnya, proses memerlukan beberapa komponen (elemen) penunjang. Demikian pula dengan komunikasi yang pada hakikatnya merupakan suatu proses, berlangsungnya komunikasi sudah pasti memerlukan berbagai komponen (elemen). Pengertian komponen di sini adalah bagian-bagian yang terpenting dan mutlak harus ada pada suatu keseluruhan atau kesatuan.²⁴

Wilbur Schramm mengatakan bahwa untuk berlangsungnya kegiatan komunikasi minimal diperlukan tiga komponen yaitu *source*, *message*, *destination*, atau komunikator, pesan, dan komunikan.²⁵ Apabila satu dari tiga komponen itu tidak ada maka komunikasi tidak dapat berlangsung.

Jadi konsep proses komunikasi yang paling sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:



Menurut *Onong Uchyana Effendi*,²⁶ komunikasi dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu:

1) Proses Komunikasi Tatap Muka

Dikatakan komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung, komunikator dan komunikan saling berhadapan sambil

²⁴ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu ..., op. cit.*, hal. 31-32.

²⁵ *Ibid.*, hal. 32.

²⁶ Onong, *Dinamika komunikasi*, hlm. 7

saling melihat. Dalam situasi komunikasi seperti ini, komunikator dapat melihat dan mengkaji si komunikan secara langsung. Karena itu, komunikasi tatap muka sering kali disebut juga komunikasi langsung (*direct communication*), dalam hal ini arus *feed back* juga terjadi secara langsung.

Berdasarkan jumlah komunikan yang dihadapi komunikator, komunikasi tatap muka diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu komunikasi antar personal dan komunikasi kelompok.²⁷

a) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar personal (*Interpersonal communication*) adalah komunikasi antar komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini, dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang dengan komunikasi seperti ini komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negative, berhasil atau tidak, ia dapat meyakinkan komunikan ketika itu juga karena ia dapat memberi kesempatan komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Pentingnya situasi komunikasi antar personal seperti itu bagi komunikator adalah karena ia dapat mengetahui diri komunikan selengkap-lengkapnyanya, ia dapat mengetahui nama, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, agama, cita-citanya dan sebagainya dari

²⁷ Ibid... hlm. 18.

komunikator. Ini penting artinya untuk mengubah sikap sikap dan perilakunya dengan demikian dapat mengarahkannya ke satu tujuan sebagaimana yang diinginkan.

b) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*) termasuk komunikasi tatap muka, karena komunikator dan komunikan berada saling berhadapan dan saling melihat. Komunikasi kelompok adalah komunikasi dngan sejumlah komunikan. Karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan kelompok besar.

2) Proses Komunikasi Bermedia

Komunikasi bermedia (*mediated communication*), adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana lain untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya.²⁸

Adapun saluran atau sarana komunikasi tersebut adalah surat, telepon dan sebagainya, seperti juga yang terjadi pada acara siaran yang disiarkan oleh radio IC Klaten.

3) Komunikasi Verbal

²⁸ Ibid...hlm. 10.

Komunikasi verbal atau kata, bisaanya menggunakan bahasa (kata-kata) yang mampu dipahami oleh komunikan secara langsung.

4) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal atau symbol, dipernkan dengan menggunakan symbol dan isyarat yang kemudian dapat dipahami oleh komunikan. Seperti akspresi wajah, gerakan tangan, gerakan badan dan sebagainya.

d. Teori Komunikasi

Berbicara mengenai proses komunikasi penyiaran islam di IC radio, tentu tidak dapat lepas dari hubungan antara pribadi sebagai sumber informasi maupun sebagai penguat pengaruh media komunikasi dan cara-cara komunikasi yang mempengaruhi perilaku individu.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hubungan sosial (*The Social Relatonship Theory*) dan norma- norma budaya (*The Cultural Norms Theory*), yang dikembangkan oleh Melvin De Fleur. ²⁹ fleur menyatakan, bahwa sebuah pesan komunikasi mula-mula disiarkan melalui media massa kepada sejumlah perorangan yang terang-lengkap (*well-informed*), dan dinamakan pemuka pendapat (*opinion leader*).³⁰ Oleh pemuka pendapat ini pesan komunikasi tersebut diteruskan melalui saluran antar personal (mulut kemulut), kepada

²⁹ *Ibid.* hlm. 4-9. lihat juga, Onong, *Dinamika Komunikasi*, hlm.30-31

³⁰ Onong, *Dinamika Komunikasi*, hlm.31

orang-orang yang kurang tersentuh oleh media massa atau, dengan perkataan lain, orang-orang yang tidak berlangganan surat kabar, tidak memiliki pesawat radio atau tidak memiliki pesawat televisi.

Dalam hubungan sosial yang informal seperti itu, si pemuka pendapat tadi bukan saja meneruskan informasi, tetapi juga menginterpretasinya. Di sini tampak adanya pengaruh pribadi (*personal influence*) yang merupakan mekanisme penting yang bisa mengubah pesan komunikasi.

Selanjutnya, dalam kerangka untuk mencermati cara-cara komunikasi yang mempengaruhi perilaku individu, penulis menggunakan teori norma-norma budaya. Teori ini pada hakekatnya merupakan anggapan yang mendasari bahwa, melalui penyajian yang selektif dan menekankan pada tema tertentu, media massa menciptakan pada khalayak bahwa norma-norma budaya yang sama mengenai topik-topik tertentu dibentuk dengan cara-cara yang khusus. Sehubungan dengan itu, ada tiga cara di mana media massa secara potensial mempengaruhi norma-norma dan batas-batas situasi perorangan, yakni:

Pertama : Pesan komunikasi bisa memperkuat pola-pola yang sudah ada dan mengarahkan orang-orang untuk percaya bahwa suatu bentuk social dipelihara oleh masyarakat.

Kedua : Media massa bisa menciptakan keyakinan baru mengenai topik, dengan topik khalayak kurang berpengalaman sebelumnya.

Ketiga : Media massa bisa mengubah norma-norma yang sudah ada dan karenanya mengubah orang-orang dari bentuk tingkah laku yang satu menjadi tingkah laku yang lain.

2. Tinjauan Tentang dakwah (Penyiaran Islam)

a. Radio Sebagai Media Dakwah

Radio merupakan media komunikasi massa yang mampu berperan baik. Sehingga, hal ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat pendengarnya. Kenyataan ini diketahui dengan semakin banyaknya orang-orang yang memiliki pesawat radio baik yang bermukim di kota maupun di desa.

Bersamaan dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat komunikasi jarak jauh telah dapat dilakukan dalam waktu yang singkat melalui saluran jarak jauh telah dapat dilakukan seperti teleks radio maupun televisi.

Perubahan-perubahan zaman dan peralatan komunikasi yang canggih dan kompetitif satu dengan yang lain tentu akan melahirkan suatu tatanan baru dalam melaksanakan dakwah. Terutama sekali, dakwah yang

diselenggarakan dengan menggunakan (memanfaatkan) peralatan teknologi komunikasi.³¹

Melihat kebutuhan akan adanya media (elektronik) dalam melaksanakan tugas-tugas dakwah, perlu diadakanya suatu jalinan kerjasama dengan pihak pengelola atau pemilik media elektronik.

Berpijak dari uraian anwar masyari di atas, maka dapat diambil suatu pengertian pokok pelaksanaan dakwah pada masa sekarang ini, yang mana perkembangan teknologi alat-alat komunikasi semakin canggih dan kompetitif. pemakaian metode yang mengikuti perkembangan kehidupan masyarakat sebagai sasaran dakwah adalah sesuatu yang *musykil*. Tentu, dengan harapan bahwa metode dakwah yang dipakai menjadi lebih efektif dan mengena ke sasaran sesuai dengan tujuan yang dikehendaki (dakwah islam *bi al-hal*).

Dengan pemanfaatan media tersebut, akan merangsang minat masyarakat untuk melihat dan mendengarkan siaran dakwah (agama islam). Karena, peningkatan frekuensi siaran dakwah akan menjadi sebuah langkah awal terjadinya dampak yang berupa perubahan oengetahuan dan perilaku keagamaan sasaran dakwah (komunikasikan atau masyarakat). Sebab, frekuensi penerima siaran dakwah merupakan salah satu fakta yang dapat membedakan pengetahuan keagamaan seseorang dengan orang lainnya.³²

³¹ Anwar masy'ari, *Studi tentang ilmu dakwah* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1981), hlm.85.

³² Onong, *Ilmu Komunikasi*, hlm.105.

Adapun kelebihan dari media elektronik radio sebagai objek studi sarana penyampaian dakwah, Disamping daya jangkau penyebaran lebih luas, Kemampuan radio menembus seluruh lapisan masyarakat juga menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti. Hal ini dipengaruhi oleh keberadaan radio yang tidak menyita banyak waktu para pendengarnya. Tidak seperti media majalah yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk membaca dan memahami dakwah yang disampaikan lewat kalam itu, atau tidak seperti *tablig akbar* yang mengharuskan objek dakwah meluangkan waktunya datang ke suatu tempat. Tidak juga media televisi yang notabene hanya orang mampu yang memilikinya. Dakwah lewat radio dapat dinikmati tanpa harus meninggalkan aktifitas pokok pendengarnya.³³

b. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban setiap individu dan kelompok Muslim untuk menegakkan sistem Ilahi di bumi ini dan untuk memenangkan kebenaran di atas kebathilan, kema'rufan di atas kemunkaran, kebaikan di atas kejahatan. Karena tugas yang besar inilah, maka Allah melahirkan kelompok Muslim seperti firman-Nya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari

³³ Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi...*, *op. cit.* hlm. 40.

yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali Imran, 3: 104).³⁴

Berdakwah dengan segala bentuknya tidak boleh ditinggalkan oleh setiap Muslim, misalnya amar ma'ruf, nahi munkar, berjihad dan sebagainya.³⁵ Ayat lain yang menjadi dasar diwajibkannya dakwah adalah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. An Nahl, 16: 125).³⁶

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Qs. Al Ashr, 103: 1-3).³⁷

Sabda Rasulullah Saw.:

”Haruslah kamu mengajarkan kebaikan dan mencegah yang munkar”. (HR. Al Bizar)³⁸ dan, :”Sampaikanlah olehmu daripadaku meskipun hanya satu ayat, dan ceritakanlah Bani Israil dan tidak berdosa, dan

³⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit., hal. 64.

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 27.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit., hal. 282.

³⁷ *Ibid.*, hal. 603.

³⁸ Di kutib dari Asmuni Syukir, op. cit., 30.

*siapa berdusta atas namaku dengan sengaja maka hendaklah menempatkan dirinya dalam neraka.*³⁹

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah, bahan yang akan disampaikan oleh subyek (penyampai dakwah) kepada obyek (penerima dakwah). Materi dakwah (islam), tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Namun, secara global, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

1) Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah dalam islam, bersifat *I'tiqad batiniyah*. Seperti yang termaktub dalam rukun iman yang berjumlah 6 (enam): 1). Iman kepada Allah SWT; 2). Iman kepada Malaikat Allah; 3). Iman kepada Kitab-kitab Allah; 4). Iman kepada Rasul-rasul Allah; 5). Iman kepada Qadla dan Qodar; 6). Iman kepada Hari Akhir.

2) Masalah Keislaman (Syari'ah)

Syari'ah dalam islam, adalah sesuatu yang berhubungan dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan hukum Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

3) Masalah Budi Pekerti (Akhlakul Karimah)

Budi pekerti, adalah masalah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Masalah akhlak ini di dalam

³⁹ HR. Bukhari - no: 3202; Ahmad – no: 6198; Tirmidzi – no: 2593. Dikutib dari buku karangan Abu Muhammad Jibriel Abdul Rahman, *Karakteristik Lelaki Shalih*, (Jakarta: Ar Rahmah Media, 2005), hal. 336.

komunikasi dakwah adalah merupakan pelengkap saja, yaitu melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Masalah akhlak kurang penting, tetapi sebagai penyempurnaan keislaman seseorang⁴⁰. Ketiga materi dakwah di atas semua bersumber pokok pada Al Qur'an dan Hadits, Sejarah Rasulullah SAW, serta sahabat dan pendapat para ulama.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah yang dimaksud adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada objek dakwah. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. An Nahl, 16: 125).⁴¹

H. METODE PENELITIAN

Setiap penelitian selalu memerlukan metode atau jalan, agar penelitian itu dapat terlaksana secara baik dan terarah sehingga tujuannya bisa tercapai secara optimal dan sampai pada kesimpulan ilmiah.⁴²

⁴⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm 51.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, *op. cit.*, hal. 282.

⁴² Judith Bell, *Melakukan Proyek Penelitian Secara Mandiri*, diterjemahkan oleh Jacobus Embo Lato dari judul aslinya *Doing Your Research Project*, (Jakarta: PT Indeks, 2006), hal. 4.

1. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka penyusun akan mengoptimalkan sumber-sumber data, baik sumber data primer maupun sekunder:

- a. Data primer atau utama, yaitu data yang diperoleh dari hasil kata-kata dan tindakan.⁴³ Hasil kata-kata maksudnya adalah wawancara langsung dengan para pelaksana IC Radio.

Menjadikan para pengurus IC Radio sebagai sumber utama karena memang merekalah yang penulis rasa paling berhak dan paling mengerti tentang informasi yang dibutuhkan. Disamping itu, keuntungan yang didapatkan adalah berupa terminimalisirnya kesalahan menafsirkan setiap proses dakwah yang mereka lakukan.

Selain menggali informasi semaksimal mungkin dari para pengurus IC Radio, penulis juga akan mengoptimalkan diri dalam hal pengamatan langsung. Dalam hal ini yang akan diamati adalah semua acara yang disiarkan oleh IC Radio dalam kurun waktu lima tahun terakhir, 2003-2008. Selain itu, kehidupan para pengurusnya juga perlu menjadi perhatian, kendati bukan perhatian utama dan mendapat porsi besar

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112.

namun setidaknya dari sini penyusun bisa memperoleh latar belakang lahirnya program-program penyiaran mereka.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara/pembicaraan informal, yaitu pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara sendiri, bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Bahkan sewaktu pembicaraan berjalan, yang diwawancarai malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.⁴⁴ Sehingga terkumpul data yang maksimal.

- b. Data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari kepustakaan,⁴⁵ yang membahas atau berisi kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan oleh IC Radio.

Metode sekunder ini berfungsi untuk memperkuat metode wawancara. Disamping itu, metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat tertulis serta mengecek data yang diperoleh dari metode wawancara.

Sumber data lain yang termasuk ke dalam sumber data sekunder adalah wawancara dengan beberapa pendengar setia IC Radio. Dalam hal pengambilan data dari masyarakat ini, penulis tidak menggunakan teknik

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 135-136.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 113.

angket, karena teknik angket yang identik dengan responden banyak, tidak diperlukan dalam penelitian ini.

2. Pengumpulan dan Penyajian Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka perlu menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. metode observasi ini penulis mengumpulkan data dari hasil interview mengenai proses komunikasi penyiaran islam di IC Radio (Islamic Centre Radio) Klaten. pada penelitian ini penulis juga terlibat langsung dalam proses tersebut. Dalam penelitian ini yang di observasi adalah tentang proses komunikasi penyiaran islam yang ada di IC Radio (Islamic Centre Radio) Klaten.

b. Interview (wawancara)

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi penyiaran islam IC Radio Klaten dalam menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat.

3. Teknik Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul, nantinya akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto,

penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.⁴⁶

Dari metode tersebut peneliti melakukan pengecekan dengan tujuan untuk mencari kebenaran data, kemudian penulis menuangkan, mewujudkan, dan menyusunnya dalam bentuk kata-kata atau kalimat sederhana.

4. Metode Keabsahan Data

Metode yang digunakan peneliti hanya dengan cara editing atau memeriksa semua data-data yang diperoleh dalam memastikan keabsahan data. Metode keabsahan data ini ditunjang dengan menggunakan metode Triangulasi yaitu: “teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data”. Peneliti hanya menggunakan dua metode Triangulasi antara lain:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang ada berbeda dalam metode kualitatif, dengan upaya yang dilakukan antara lain:
 - a) Membandingkan hasil pengamatan dan wawancara.
 - b) Membandingkan opini publik dengan opini pribadi yang diteliti.
 - c) Membandingan yang dikatakan orang tentang sesuatu dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 234.

- 2) Trigulasi teori, yaitu menganalisis tentang proses komunikasi, hubungan dan penjas lain yang akan membandingkan dengan teori-teori yang ada.



2. Proses komunikasi di radio IC klaten

- a. Proses komunikasi yang dilakukan antara penyiar dengan narasumber yang berbentuk dialog.
- b. Proses komunikasi yang dilakukan narasumber dengan jamaa'ah yang biasa nara sumber berceramah yang berbentuk monolog.

Penetapan semua proses itupun merupakan adopsi dari proses menejerial profesional suatu usaha dalam rangka menuju kesuksesan yang diinginkan.

Proses itu berupa alur mulai dari peran komunikator, pesan, dan komunikan.

Ditinjau dari komponen komunikator, maka terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu kepercayaan pada komunikator (*source credibility*) dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*)

Selanjutnya pada elemen pesan, pesan-pesan yang disampaikan oleh IC Radio kepada khalayak ramai ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya segmentasi acara yang diperuntukkan untuk usia tertentu, momentum, dan kebutuhan masyarakat. Hal-hal ini sangat berpengaruh bagi interest (ketertarikan) masyarakat terhadap acara-acara. Dan secara otomatis tingkat ketertarikan masyarakat ini sangat berpengaruh bagi sampai atau tidaknya pesan bagi komunikan.

IC radio membagi acara siaran mereka atau pesan-pesan dakwah mereka menjadi lima tema besar berdasarkan materi acara-acara itu, yaitu:

- a. Tema Tafaqquh Fiddin
- b. Tema Rumah Tangga Muslim.
- c. Tema Penyegaran Jiwa.

d. Tema Pengembangan Diri.

e. Tema Infotainment.

Dan yang terakhir adalah elemen komunikan, yaitu masyarakat yang menjadi pendengar IC Radio. Perubahan yang terjadi pada elemen komunikan sebagai dampak dari proses komunikasi tidak menjadi fokus perhatian pada skripsi ini karena yang menjadi objek penelitian skripsi ini adalah IC Radio lengkap dengan pesan yang mereka sampaikan, bukan pada perubahan perilaku masyarakat yang cukup sulit untuk di ukur.

B. SARAN-SARAN

Dari apa yang telah diungkapkan di atas, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian adalah:

1. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh IC Radio, bahwa mereka tidak menggantungkan eksistensi mereka dari iklan, adalah contoh yang sangat baik. Disatu sisi, tidak menerima iklan merupakan usaha mereka untuk meminimalisir adanya rasa tidak ikhlas, mereka ingin radio yang didirikan murni sebagai media dakwah, bukan sebagai usaha mendapatkan profit. Dan di sisi lain, keengganan menerima iklan itu merupakan keteguhan sifat yang semata-mata menggantungkan eksistensi radio yang didirikan pada karunia Allah, bukan pada ada atau tidak adanya iklan dari manusia.
2. Untuk IC Radio, hendaknya penggarapan acara-acara *off air* harus sama serius dengan acara *on air*. Demikian juga dengan program-program

harian dengan program pekanan. Karena acara *off air* dan program pekanan terkesan mendapat perhatian yang kurang serius.

3. Kepada masyarakat luas, radio-radio yang bergerak dalam bidang dakwah murni hendaknya di dukung dengan kemampuan yang ada. Karena bagaimanapun juga, memberikan bantuan dalam rangka eksistensi syi'ar Islam adalah tabungan akhirat yang sangat besar.
4. Bagi para peneliti berikutnya, kunci keberhasilan radio-radio yang khusus bergerak di bidang dakwah hendaknya digali terus untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, agar bisa dijadikan bagian dari usaha transfer ilmu bagi radio-radio lain.

C. KATA PENUTUP

Tak ada kata yang pantas terucap kecuali ungkapan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah mencurahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Usaha maksimal telah penulis lakukan, akan tetapi tentunya karya sederhana ini masih banyak dibumbui oleh kesalahan dan kekhilafan, oleh karenanya segala kritik dan saran senantiasa penulis nantikan sebagai ikhtiar yang lebih baik pada episode mendatang.

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga, semoga dalam kesederhanaan ini ada sesuatu yang dapat diambil oleh generasi berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah Hanafi, 1984, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Abdurrahman Abdul Khaliq, 1996, *Strategi Dakwah Syar'iyah*, terjemahan oleh Salim Bazemol, Solo: CV Pustaka Mantiq.
- Abu Al Ghifari, 2003, *Remaja dan Cinta*, Bandung: Mujahid Press.
- Abu Muhammad Jibriel Abdul Rahman, 2005, *Karakteristik Lelaki Shalih*, Jakarta: Ar Rahmah Media.
- Ahmad Al-Usairy, 2003, *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, diterjemahkan oleh Samson Rahman, Jakarta: Akbar Media Eka Aksara.
- Asmuni Syukir, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Astrid S. Susanto, 1978, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Gramedia.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-ART).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamal Abidin, 1996, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Geme Insani Press.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hamzah Ya'kub, 1986, *Publisistik Islam Teknik dan Dakwah Leadership*, Surabaya: CV Diponegoro.
- Harun Nasution, 2005, *Islam: Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, Jakarta: UI Press.
- Herry Nurdy, 2004, *Fiqh Itu Asyik*, Bandung: Mizan.
- Imam Nawawi, t.t., *Etika Ahlul Qur'an*, diterjemahkan oleh Qodirun Nur, Yogyakarta: Pustaka Mantika.

....., 2004, *Hadits Arba'in An Nawawiyah dan Terjemahnya*, diterjemahkan oleh Yunan Abduh, Surakarta: Media Insani Press.

Irfan S. Awwas, 2003, *Dakwah dan Jihad Abu Bakar Ba'asyir*, Yogyakarta: Wihdah Press.

Jasim bin Muhammad, 1992, *Tariq ad-Dakwati al-Islamiyah*, Kuwait: Daru ad-Dakwah.

Judith Bell, 2006, *Melakukan Proyek Penelitian Secara Mandiri*, diterjemahkan oleh Jacobus Embo Lato dari judul aslinya *Doing Your Research Project*, (Jakarta: PT Indeks).

Jum'ah Amin Abdul Aziz, 1997, *Fiqih Dakwah*, diterjemahkan dari judul aslinya *Ad-Da'wah, Qawaa'id wa Ushuul* oleh Abdus Salam Masykur, Solo: Intermedia.

Komarudin, 1994, *Ensiklopedi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Lester Robert Bittel dan Jackson Eugene Ramsey, 1989, *Encyclopedia of Professional Management*, Second Edition, United States of America: McGraw-Hill.

Lexy J. Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masdar Helmy, 1973, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV Toha Putra.

Masyhur Amin, 1980, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih.

Moekijat, 1990, *Kamus Manajemen*, Bandung: Mandar Maju.

M. Dahlan Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, 2003, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Surabaya: Target Press.

M. Hafi Anshari, 1993, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas.

Muhammad Mufid, 2005, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

M. Natsir, 1969, *Fiqhud Dakwah*, Jakarta: Majalah Islam Kiblat.

Muhammad Masturi, 1992, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golkar Tingkat I DIY.

Nasr Hamid Abu Zaid, 2001, *Tekstualitas al Qur'an*, diterjemahkan oleh Khoirun Nahdhiyah, Yogyakarta: LKIS.

Onong Uchyana E., 1985, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: CV Remadja Karya.

....., 1992, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

....., dkk., 1993, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.

Riyono Pratikto, 1980, *Komunikasi Pembangunan*, Jakarta: Bina Cipta.

Shalih Ali Abdillah Ishaq, 2004, *Bersujud di Keheningan Malam: 111 Cara Menumbuhkan Gairah Qiyamul Lail*, diterjemahkan oleh Muh. Muhaimin dan Nur Afifah, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Suharsimi Arikunto, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yunahar Ilyas, 1999, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LIPPI.

Zaid bin Muhammad bin Hadi Al-Madkhaliy, 2005, *Bagaimana Seorang Muslim Mengenal Agamanya*, Malang: Cahaya Tauhid Press.

PROGRAM-PROGRAM ACARA IC RADIO

1. Program Acara Harian

- a) Tahajud Yuk Tahajud
Jam siar : 02.30-04.00
- b) Murotal Al-Qur'an Dan Nuansa Shubuh
Jam siar : 04.00-05.30
- c) Kajian Islam (Tsaqofqh Islamiyah)
Jam siar : 05.30-06.00
- d) Nuansa Nasyid Pagi
Jam siar : 06.00-07.00
- e) Cakrawala Peristiwa
Jam siar : 07.00-08.00
- f) Baiti Jannati
Jam siar : 08.00-09.00
- g) Manajemen Diri
Jam siar : 09.00-10.00
- h) Dunia Muslimah
Jam siar : 10.00-11.00
- i) Murotal Al-Qur'an Dan Nuansa Dzuhur
Jam siar : 11.00-12.30
- j) Pelita Hati
Jam siar : 12.30-13.00
- k) Cakrawala Peristiwa
Jam siar : 13.00-14.00
- l) Murotal Al-Qur'an Dan Nuansa Ashar
Jam siar : 14.00-15.00
- m) IC Ceria
Jam siar : 15.00-16.00
- n) Nuansa Nasyid Sore
Jam siar : 16.10-17.00
- o) Syarah Hadits Arabain
Jam siar : 17.00-17.30
- p) Tahsinul Qur'an
Jam siar : 18.15-20.00

- q) Kajian Islam (Tsaqofah Islamiyah)
Jam siar : 20.00-21.00
- r) Nuansa Nasyid Malam
Jam siar : 21.00-22.45
- s) Muhasabah Malam
Jam siar : 22.45-23.00

2. Program Acara Pekan

- a) Hari ahad
 - 1) Tafsir al-Qur'an
Jam siar : 05.00-06.00
 - 2) Cakrawala Sepekan Dunia Islam
Jam siar : 07.00-08.00
 - 3) Happy Sunday
Jam siar : 08.00-10.00
 - 4) Nuansa Nasyid Persada
Jam siar : 12.30-14.00
 - 5) Fiqih Sunnah
Jam siar : 21.00-22.00
- b) Hari senin
 - 1) Potret Remaja
Jam siar : 20.00-21.00
- c) Hari Selasa
 - 2) Bahsul Masail Diniyah
Jam siar : 20.00-21.00
- d) Hari rabu
 - 3) Ulumul Qur'an
Jam siar : 20.00-21.00
- e) Hari kamis
 - 4) Dunia Pelajar
Jam siar : 16.00-17.00
- f) Hari jum'at
 - 5) Bahasa Arab
Jam siar : 20.00-21.00



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/ ⁶⁹¹ /2008
Lamp. :
Hal : **Permohonan izin penelitian.**

Yogyakarta, 21 April 2008
Kepada Yth.,
Gubernur Pemerintah Propinsi DIY
C.q. Kepala Bakeslinmas Propinsi DIY
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Muhammad Irfa'i
Nomor Induk : 01210601
Semester : XIV
Jurusan : KPI
Alamat : Miliran UH II/136 Yogyakarta.
Judul skripsi : Komunikasi Penyiaran Islam di IC Radio (Islamic Center Radio) Klaten
Metode penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 22 April 2008 s.d 22 Juli 2008

sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan

Petanggung Jawab I

Drs. H. M. Kholili, M. Si. w
NIP. 150222294



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah;
2. Kepala Bappeda Pemerintah Kab. Klaten;
3. Pimpinan IC Radio di Klaten;
- ✓ 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepalihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 589583, 562811 (Psw 209-219, 243-247) Fax (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/ 2371
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 23 April 2008
Kepada Yth.
Gubernur Prov. Jawa Tengah
Cq. Ka. Bakesbanglinmas

di
SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan F-Dakwah UIN "Suka"
Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01/691/2008
Tanggal : 21 April 2008
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : MUHAMMAD IRFA'I
No. Mhs. : 01210601
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Penelitian : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI IC RADIO (ISLAMIC CENTRE RADIO) KLATEN

Waktu : 23 April 2008 s/d 23 Juli 2008

Lokasi : Kab. Klaten Prov. Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Provinsi DIY

Lh. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan F-Dakwah UIN "Suka";
3. Yang bersangkutan
4. Pertinggal



K. SOFYAN AZIZ, CES
NIP. 9110 035 037



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414388, 8454990 (Line) Fax. (024) 8414388 Semarang

Nomor : 070 / 439 / IV / 2008
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Rekomendasi

Semarang, 24 April 2008

KEPADA YTH.
BUPATI KLATEN
UP KA KESBANG DAN LINMAS
DI -
KLATEN

Menunjuk surat dari : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Tanggal : 23 April 2008
Nomor : 070 / 2171

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Muhammad Irfa'i
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan Penelitian dengan judul :

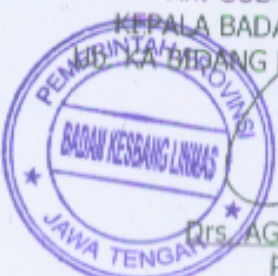
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI IC RADIO (ISLAMIC CENTRE RADIO) KLATEN

Penanggung Jawab : Drs. Mokh Sahlan, MSI
Peserta : -
Lokasi : Kab. Klaten
Waktu : 24 April s/d 24 Juli 2008.

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
UP KA BIDANG HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. AGUS HARIYANTO, MSI
Pembina Tk. I
NIP. 010 217 774



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Jalan Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272) 321046 Psw. 314 - 318 Faks. 328 730
KLATEN 57424

SURAT IJIN PENELITIAN/SURVEY

Nomor : 072 / 134 / II / 11 /

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 13 Tahun 2001 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten.
2. Keputusan Bupati tanggal 31 Maret 2001 Nomor : 065 / 366 / 2001 Perihal Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perencanaan Daerah Kab. Klaten.
3. Surat Rekomendasi Ijin dari Kepala Kesbanglinas Prop. Jateng
Tanggal: 24 April 2008 Nomor: 070/439/IV/2008
4.

Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten bertindak atas nama Bupati Klaten, memberikan ijin untuk mengadakan penelitian / survey di Daerah Kabupaten Klaten kepada :

Nama : Muhammad Irfa'i

Pekerjaan/Mahasiswa : Univ. Islam Negeri Sunan Kalijaga Fak. Dakwah

Alamat : Miliran UH II/136 Yogyakarta

Penanggungjawab : Drs. Mokh Sahlan, MSi

Judul / Tujuan : "KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI IC RADIO (ISLAMIC CENTER RADIO) KLATEN"

Lokasi : Kab. Klaten

Lamanya : Tiga Bulan Mulai April 2008

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memberikan hasil penelitian/survey kepada Kabupaten Klaten 1 (Satu) Exemplar.
2. Sebelum melaksanakan penelitian/survey dimulai harus menghubungi pejabat setempat.
3. Seluruh biaya yang berhubungan dengan adanya penelitian/survey ini ditanggung sendiri oleh pemohon.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Tembusan Surat ini dikirim kepada :

1. Kekan Kesbanglinas Kab. Klaten
2. Pimpinan/Ketua IC Radio
3. Dekan Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga
4. Yang Bersangkutan
- 5 Arsip

Klaten, 28 April 2008

An. BUPATI KLATEN

Kepala Badan Perencanaan Daerah
Sekretaris



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PANITIA ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS (OSPek) 2001 PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

MUTHAMMAD IRFAI

sebagai

Peserta

dalam Kegiatan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPek) 2001

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 13-17 Agustus 2001

di Kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tema :

"Mewujudkan Peran Ideal Mahasiswa dalam Era Transisi Menuju Demokrasi"

Mengucapkan,

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

IAIN Sunan Kalijaga

[Signature]
Khotiluh Rohman Ahmad

Presiden Mahasiswa



[Signature]
Ahmad Nurhasbi

Ketua

Panitia

Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPek) 2001

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[Signature]
Fajar Widodo

Sekretaris



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP 06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat

kepada :

Nama : MUHAMMAD IRFA'I

Tempat dan Tanggal Lahir : Wonogiri, 14 Maret 1983

Fakultas : Dakwah

Nomor Induk Mahasiswa : 01210601

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

Lokasi/Desa : Karangasem 3

Kecamatan : Paliyan

Kabupaten : Gunungkidul

Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,23

Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan

Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk
dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

Sertifikat

Nomor : 15/Prakda.KPI/I/2005

PANTIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-18
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2004/2005



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa :

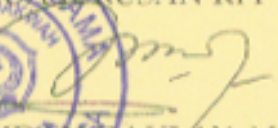
Nama : MUHAMMAD IREAI
Nomor Induk Mahasiswa : 01210601
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-18 Semester Gasal Tahun Akademik 2004/2005 di PPTD UIN Sunan Kalijaga dan dinyatakan LULUS, dengan nilai "B+".

Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Januari 2005

PANTIA PELAKSANA
PRAKTIKUM DAKWAH
KETUA,

MENGETAHUI
KEHATI HURUSAN KPI

Drs. HAMDY AULAY, M.Si
NIP. 150269255


SAPTONI, S.Ag., MA
NIP. 150291021

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muhammad Irfa'i
Tempat dan Tanggal Lahir : Wonogiri 14 Maret 1983
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Tawang Rejo Rt. 03 Rw. 01, Pagutan,
Manyaran, Wonogiri.

Riwayat Pendidikan

1. Tingkat Dasar : MI Muhammadiyah tawang rejo (1990-1995)
2. Tingkat Lanjut Pertama : SMPN 1 Manyaran (1995-1998)
3. Tingkat Lanjut Atas : SMU PIRI 1 Yogyakarta (1998-2001)
4. Tingkat Perguruan Tinggi :

Orang Tua

Nama Ayah : Mardi, S.Ag
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Siti nur 'aini, A.Md.Pd
Pekerjaan : PNS
Alamat : Tawang Rejo Rt.03 Rw.01,Pagutan,
Manyaran,Wonogiri.